

Kontribusi Daya Tarik Wisata Ladaya Terhadap Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi pada Karyawan & Pedagang Usaha Pariwisata Ladaya di Kecamatan Tenggarong)

Cintia Mela Widiyawati

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Jl. Muara

Muntai No. 1 Gunung Kelua Samarinda

[E-mail: cintiamw57@gmail.com](mailto:cintiamw57@gmail.com)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah kontribusi sosial ekonomi yang ada akibat adanya kegiatan pariwisata pada wisata Ladaya dan untuk mengetahui peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat (karyawan & pedagang) akibat adanya kegiatan pariwisata pada wisata Ladaya. Teori yang digunakan berlandaskan dari (Wahyu 2013) mengenai dampak positif adanya pariwisata terhadap sosial ekonomi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta menggunakan teknik analisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah jumlah kontribusi sosial ekonomi karyawan & pedagang di wisata Ladaya meningkat sebanyak 66-100% untuk karyawan dan 65-230% untuk pedagang, namun hal ini belum dapat memenuhi kesejahteraan sosial ekonomi karyawan & pedagang di wisata Ladaya, karena penghasilan dan keuntungan yang didapatkan di wisata Ladaya, karena penghasilan dan keuntungan yang didapatkan masih dibawah rata-rata income perkapita Indonesia yaitu Rp. 71 juta tahun 2022. Untuk bisa lebih berkontribusi terhadap kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat pihak Ladaya sebaiknya lebih melakukan peningkatan pada wahana atau lahan yang kosong untuk dimanfaatkan seperti membuat wahan bebek di danau, Ladaya sebaiknya melakukan kerjasama dengan brand-brand yang bergerak pada bidang wisata di Tenggarong dan kerjasama dengan masyarakat sekitar Ladaya, pihak Ladaya sebaiknya lebih mengembangkan fasilitas seperti membangun rumah makan khas Kutai Kartanegara.

Kata Kunci: Kontribusi, Kesejahteraan Sosial Ekonomi, Daya Tarik Wisata

Pendahuluan

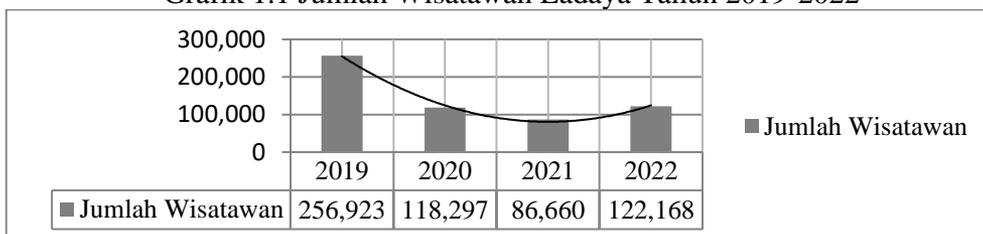
Pariwisata adalah salah satu sektor yang menjadi peranan penting dalam perkembangan pendapatan suatu wilayah sebab industri pariwisata mampu memberi kontribusi yang tinggi untuk pendapatan suatu daerah. Pariwisata juga bisa bersifat *multiplier effect* di karenakan dapat berpengaruh pada sektor-sektor lainnya di antaranya adalah sektor jasa, perdagangan dan tenaga kerja. Menurut (Pendit, 1999) Pariwisata adalah salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan ekonomi dengan cepat terutama dalam hal tersedianya lapangan pekerjaan, peningkatan penghasilan dan standar kehidupan serta bagi perkembangan sektor lainnya.

Perkembangan pariwisata mampu memberikan kontribusi yang signifikan dan luas pada pendapatan asli daerah, pelestarian lingkungan dan sumber daya alam suatu daerah, serta perkembangan pariwisata juga akan berdampak pada kehidupan sosial masyarakat terutama masyarakat lokal pada kawasan wisata tak hanya pada kehidupan sosial namun juga berdampak pada ekonomi dan budaya masyarakat.

Kalimantan Timur merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia yang mempunyai potensi pariwisata dan budaya yang menarik dan beragam serta kekayaan alam yang melimpah. Objek Wisata di Kalimantan ada berbagai macam di antaranya wisata alam yang hampir 90 % di sediakan oleh alam di Kalimantan dan 10 % wisata buatan manusia untuk menunjang kepariwisataan di Kalimantan Timur. Beberapa daerah yang sering menjadi tujuan wisatawan ialah Samarinda, Tenggarong, Balikpapan, Bontang, namun demikian masih banyak lagi objek pariwisata yang ada di Kalimantan Timur seperti Kutai Timur, Kutai Barat, Paser.

Ladaya merupakan salah satu destinasi Wisata buatan di kota Tenggarong yang terletak di Jl. H. Bachrin Seman, Mangkurawang. Ladaya merupakan salah satu Wisata buatan yang paling diminati yang dibangun pada tahun 2015. Tempat ini tidak jauh dari pusat kota dan memiliki suasana yang masih asri, dimana banyak pohon yang tumbuh di sekitar kawasan Obyek Wisata ini. Pemilik tidak ingin ada pohon yang ditebang, sehingga pembangunan menyesuaikan dengan lokasi sebelumnya. Dengan demikian pembangunan tidak merusak ekosistem yang ada, selain itu Ladaya juga menawarkan berbagai wahana menarik seperti outbound, mini zoo, paintball, aula hingga penginapan yang dinamakan Rumah Odah Rehat.

Grafik 1.1 Jumlah Wisatawan Ladaya Tahun 2019-2022



Sumber : Dinas Pariwisata Kutai Kartanegara Tahun 2023

Jika melihat grafik jumlah wisatawan di atas pada tahun 2019 sebanyak 256,923 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 118,297 di karenakan oleh pandemi covid-19, pada tahun 2021 juga mengalami penurunan di karenakan di berlakukannya PPKM sebanyak 86,660 dan pada tahun 2022 jumlah wisatawan mulain meningkat karena PPKM sudah tidak di berlakukan lagi.

Pengelola lokasi wisata Ladaya berasal dari penduduk sekitar wisata. Bentuk partisipasi penduduk dalam kegiatan pariwisata ialah menjadi juru parkir, penjaga retribusi, karyawan serta pedagang. Pedagang di lokasi wisata menggunakan warung sebagai sarana untuk mejajakan dagangannya. Pengunjung pada wisata Ladaya tidak menentu tiap harinya, tidak menentunya jumlah pengunjung wisata ini akan berpengaruh terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar (Karyawan & Pedagang) yang ada. Kondisi ekonomi masyarakat ini nantinya akan berhubungan dengan bagaimana kondisi sosial masyarakat tersebut. Berdasarkan fakta-fakta tersebut keberadaan objek Wisata Ladaya di Kota Tenggaraong menarik untuk di lakukan penelitian untuk menganalisis/mengkaji kontribusi sosial ekonomi yang diberikan dari kegiatan pariwisata pada Daya Tarik Wisata Ladaya.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Walidin & Tabrani (2015:77) mengatakan metode penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian dengan melihat fenomena yang sedang terjadi dengan membuat suatu gambaran yang bisa di kemukakan dengan kata-kata, memberikan pandangan atau data yang telah di peroleh dari lapangan atau sumber informan dan di kerjakan dengan setting yang asli/alami. Dengan fokus penelitian yaitu:

1. Mengidentifikasi jumlah kontribusi sosial ekonomi masyarakat (karyawan & pedagang) yang bekerja dan berusaha sejak adanya kegiatan pariwisata pada daya tarik wisata Ladaya.
2. Peningkatan/pertumbuhan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat setelah adanya kegiatan pariwisata pada daya tarik wisata Ladaya.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi dan untuk teknik analisis data dalam penelitian ini melalui empat langkah menurut Creswell (2014:251), yaitu:

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data
3. Penyajian data
4. Penarikan kesimpulan

Hasil dan Pembahasan

Jumlah kontribusi sosial ekonomi masyarakat (karyawan & pedagang) yang bekerja dan berusaha sejak adanya kegiatan pariwisata pada daya tarik wisata Ladaya

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh atas pekerjaan yang dilakukan, pendapatan yang diperoleh oleh pedagang di wisata Ladaya tidak menentu, hal ini dikarenakan juga dengan banyak dan sedikitnya pengunjung yang datang di wisata Ladaya, dan persamaan jenis dagangan yang membuat pendapatan juga tidak menentu, sedangkan pendapatan yang diperoleh oleh karyawan rata-rata merasakan peningkatan karena pendapatan yang diperoleh di wisata Ladaya sesuai dengan UMK yang ada di Tenggara yaitu sebesar 3.3 juta.

Tabel 1.1 Keuntungan Rata-Rata Pedagang Wisata Ladaya Per Bulan (dalam rupiah)

No	Pendapatan per bulan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	<Rp. 500.000	0	0
2	Rp.500.000 - Rp. 1.000.000	0	0
3	Rp. 1.000.000 - Rp. 1.500.000	0	0
4	Rp. 1.500.000 - Rp. 2.000.000	6	75
5	Rp. 2.000.000 - Rp. 2.500.000	2	25
6	Rp. 2.500.000 - Rp. 3.000.000	0	0
	Jumlah	8	100

Sumber : Data Primer (diolah) Tahun 2023

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari 8 responden, 3 orang memiliki rata-rata pendapatan Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000 per bulannya dan 2 orang memiliki pendapatan Rp. 2.000.000 – Rp. 2.500.000 hal ini tentunya tergantung pada pengunjung yang datang di wisata Ladaya, dan akan bertambah pada hari Sabtu minggu dan libur panjang. Data diatas didapatkan penulis saat melakukan observasi lapangan. Penulis melakukan wawancara kepada para pedagang dan karyawan yang berjualan di wisata Ladaya untuk memperkuat data diatas. Penulis melakukan wawancara kepada Ibu Nurul selaku pedagang di wisata Ladaya atas informan mengatakan :

“Pendapatan saya kalo per hari itu karena saya jualan setiap hari paling sekitar Rp. 200.000 kalo hari biasa sering juga cuma Rp. 100.000, kalau untuk hari libur kayak Sabtu minggu itu bisa dapat Rp. 300.000 sampai Rp. 500.000 tapi tergantung pengunjung juga kadang walaupun hari Sabtu minggu pengunjung juga nggak terlalu banyak, kalau untuk sebulan bisa dapat sekitar Rp. 1.500.000 sampai Rp. 2.000.000 juta lah” (hasil wawancara tanggal 22 maret 2023).

Penulis melakukan wawancara kepada Mbak Yuli selaku pedagang di wisata Ladaya atas informan mengatakan :

“Kalau untu hari biasa sening sampai jum’at penghasilan itu biasanya Rp.100.000 kadang juga nggak nyampe segitu karena biasa sepi apalagi setelah covid ini, tapi kalau hari libur kayak sabtu minggu itu bisa dapat Rp. 300.000 sampai Rp.500.000 karena biasa orang beli oleh-oleh kan langsung banyak kalau untuk sebulan bisa Rp. 2.000.000 – Rp. 2.500.000”. (hasil wawancara tanggal 22 maret 2023).

Tabel 1.2 Penghasilan Rata-Rata Karyawan Ladaya Per Bulan (dalam rupiah)

No	Pendapatan per bulan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Rp.500.000 - Rp. 1.000.000	0	0
2	Rp. 1.000.000 - Rp. 1.500.000	0	0
3	Rp. 1.500.000 - Rp. 2.000.000	0	0
4	Rp. 2.000.000 - Rp. 2.500.000	0	0
5	Rp. 2.500.000 - Rp. 3.000.000	0	0
6	Rp. 3.000.000 - Rp. 3.500.000	27	100
	Jumlah	27	100

Sumber : Data Primer (diolah) Tahun 2023

Penulis melakukan wawancara kepada Bapak Kosis selaku karyawan di wisata Ladaya atas informan mengatakan :

“Kalau pendapatan saya disini pastinya UMR ya, yang membedakan paling kalau ada insentif atau ada kerja tambahan itu yang membedakan tapi untuk pendapatan tetap yang didapatkan selama disini sesuai dengan gaji UMR yang ada di Tenggara, akan naik kalau ada kebijakan dari pemerintah setempat pokoknya menyesuaikan saja” (hasil wawancara tanggal 22 maret 2023).

Penulis melakukan wawancara kepada Bapak Sri selaku karywan di wisata Ladaya atas informan mengatakan :

“Pendapatan disini UMR kepala 3 rata-rata karywan yang bekerja disini pendapatannya UMR, pendapatan naik kalau ada kenaikan gaji dari pemerintah, contohnya kayak kemarin waktu ada kenaikan gaji dari pemerintah disini juag ikut naik, dulu sebelum covid itu Ladaya pas lagi rame-ramenya karyawan biasanya dapat bonus juga tapi untuk sekarang karena masih masa pemulihan jadi masih gaji sesuai dengan UMR belum ada bonus dan sebagainya”. (hasil wawancara tanggal 22 maret 2023”.

Penulis melakukan wawancara kepada Bapak Bowo selaku karyawan di wisata Ladaya atas informan mengatakan :

“Pendapatan selama saya bekerja disini alhamdulillah UMR, mengikuti pemerintah kalau naik ya naik juga disini pendapatan” (hasil waancara tanggal 22 maret 2023)

Peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat setelah adanya kegiatan pariwisata pada daya tarik wisata Ladaya

Tabel 1.3 Penghasilan Karyawan Sebelum dan Setelah bekerja di Ladaya

No	Nama	Penghasilan Sebelumnya	Penghasilan Sekarang	Peningkatan dalam bentuk Persen (%)
1	Ibnu	Rp. 2.000.000	Rp. 3.394.000	65
2	Kosis	Rp. 2.000.000	Rp. 3.394.000	65
3	Rendi	Rp. 1.500.000	Rp. 3.394.000	120
4	Bowo	Upah Minimum Kabupaten	Rp. 3.394.000	Tidak meningkat
5	Rende	Rp. 1.000.000	Rp. 3.394.000	230
6	Anita	Tidak berpenghasilan	Rp. 3.394.000	100
7	Sri	Rp. 1.000.000	Rp. 3.394.000	230
8	Andre	Upah Minimum Kabupaten	Rp. 3.394.000	Tidak meningkat
9	Edy	Upah Minimum Kabupaten	Rp. 3.394.000	Tidak meningkat
10	Muklis	Tidak berpenghasilan	Rp. 3.394.000	100
11	Alex	Rp. 1.500.000	Rp. 3.394.000	120
12	Wanuli	Rp. 2.000.000	Rp. 3.394.000	65
13	Farhani	Tidak berpenghasilan	Rp. 3.394.000	100
14	Sarudin	Rp. 1.000.000	Rp. 3.394.000	230
15	Wahyu	Tidak berpenghasilan	Rp. 3.394.000	100
16	Robi	Rp. 1.500.000	Rp. 3.394.000	120
17	Ramli	Upah Minimum Kabupaten	Rp. 3.394.000	Tidak Meningkat
18	Amat	Rp. 1.900.000	Rp. 3.394.000	73
19	Fahrul	Rp. 1.500.000	Rp. 3.394.000	120
20	Junadi	Rp. 2.000.000	Rp. 3.394.000	65
21	Nesa	Rp. 2.000.000	Rp. 3.394.000	65
22	Epi	Rp. 2.000.000	Rp. 3.394.000	65
23	Irwan	Rp. 2.000.000	Rp. 3.394.000	65
24	Wandi	Upah Minimum Kabupaten	Rp. 3.394.000	Tidak meningkat
Jumlah				100

Sumber : Data Primer (diolah) Tahun 2023

Tabel 1.4 Keuntungan Pedagang Sebelum dan Setelah Berusaha di Ladaya

No	Nama	Penghasilan Sebelumnya	Keuntungan Sekarang	Peningkatan dalam bentuk Persen (%)
1	Nurul	Tidak berpenghasilan	Rp. 2.000.000	100
2	Jihan	Tidak berpenghasilan	Rp. 1.500.000	100
3	Lisnawati	Tidak berpenghasilan	Rp. 2.000.000	100
4	Selvi	Tidak berpenghasilan	Rp. 1.500.000	100
5	Wati	Tidak berpenghasilan	Rp. 2.000.000	100
6	Yuli	Tidak berpenghasilan	Rp. 2.500.000	100
7	Ara	Rp. 1.500.000	Rp. 2.500.000	66
8	Nina	Tidak berpenghasilan	Rp. 2.000.000	100
Jumlah				100

Sumber : Data Primer (diolah) Tahun 2023

Pedagang & karyawan di wisata Ladaya rata-rata merasakan adanya peningkatan penghasilan ekonomi sosial setelah mereka berada di wisata Ladaya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis peningkatan penghasilan rata-rata pada karyawan adalah 65-230 % semenjak bekerja di wisata Ladaya peningkatan ini diperoleh karena adanya karyawan yang dulunya memiliki penghasilan dibawah Upah Minimum Kabupaten (UMK) dan tidak berpenghasilan atau tidak bekerja. Pada pedagang peningkatan penghasilan rata-rata adalah 66-100% hal ini dikarenakan banyak dari pedagang sebelumnya adalah ibu rumah tangga yang ingin berpenghasilan. Namun peningkatan penghasilan ini akan berkembang seiring dengan bertambahnya pengunjung yang akan datang. Peningkatan sosial pada pedagang & karyawan ialah adanya investasi/tabungan, biaya pendidikan, kebutuhan sehari-hari dan juga pada kesehatan. Peningkatan sosial ekonomi tersebut tentu saja menandakan adanya kontribusi dari wisata Ladaya terhadap pendapatan pedagang & karyawan semenjak adanya wisata Ladaya.

Pembahasan Jumlah Kontribusi Sosial Ekonomi Masyarakat dan Peningkatan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat (karyawan & pedagang) Akibat Adanya Wisata Ladaya

Kontribusi yang diberikan Ladaya pada masyarakat adalah terbukanya lapangan pekerjaan dan terbukanya peluang usaha yang dibuktikan dengan

karyawan dan pedagang di wisata Ladaya merupakan warga sekitar Ladaya. Hal ini memberikan penghasilan pada karyawan & pedagang yang bekerja di Ladaya, karyawan yang bekerja di wisata Ladaya rata-rata mendapatkan penghasilan setara Upah Minimum Kabupaten (UMK) yang ada di Tenggara Kutai Kartanegara dan pedagang yang membuka usaha di wisata Ladaya rata-rata mendapatkan penghasilan Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000 per bulannya. Banyak dari karyawan & pedagang yang menggunakan penghasilan mereka untuk kehidupan sosial seperti biaya pendidikan, Investasi/tabungan dan juga kesehatan. Kontribusi yang diberikan Ladaya tidak hanya pada karyawan & pedagang yang ada di Ladaya namun juga berdampak pada masyarakat diluar Ladaya seperti ojek online, dan pengrajin cinderamata yang secara tidak langsung ikut merasakan kontribusi dengan adanya penghasilan yang didapat.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Rizka Aisyah Putri (2017), dengan judul Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan sejalan dengan persamaan hasil yang menyebutkan bahwa kontribusi pariwisata berdampak sosial ekonomi masyarakat dengan terbukannya lapangan pekerjaan dan usaha dagang serta adanya pendapatan yang dihasilkan.

Semenjak adanya wisata Ladaya masyarakat yang menjadi pedagang & karyawan di wisata Ladaya merasakan adanya peningkatan pendapatan yang dihasilkan dibandingkan dengan sebelum adanya wisata Ladaya. Namun penghasilan yang didapatkan oleh karyawan & pedagang yang bekerja di wisata Ladaya masih dibawah rata-rata pendapatan perkapita Indonesia menurut Badan Pusat Statistik yaitu Rp. 71 juta pada tahun 2022, hal ini menandakan belum terpenuhinya kesejahteraan karyawan & pedagang yang bekerja di Ladaya dikarenakan oleh, usaha pariwisata Ladaya belum mampu menarik wisatawan lebih banyak lagi agar dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan keuntungan pedagang.

Berdasarkan penelitian oleh Wildayanti (2021) dengan judul Dampak Pembangunan Pariwisata terhadap kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Wisata alam Dante Pine Kabupaten Enrekang), memiliki persamaan hasil dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu, adanya peningkatan pendapatan ekonomi yang dihasilkan oleh masyarakat yang bekerja dan berusaha dagang di dalam wisata, serta adanya peningkatan sosial yaitu, dengan investasi/tabungan, kesehatan, dan pendidikan.

Simpulan

Jumlah kontribusi sosial ekonomi pada karyawan & pedagang di wisata Ladaya adalah dengan adanya wisata ladaya membuka lapangan pekerjaan dan peluang usaha bagi masyarakat dengan penghasilan pedagang rata-rata Rp. 1.500.000 sampai Rp. 2.500.000 per bulannya dan karyawan yang mendapatkan pendapatan Upah Minimum Kabupaten (UMK) tahun 2023 yaitu Rp.3.394.000 di Tenggara Kabupaten Kutai Kartanegara.

Peningkatan/pertumbuhan kesejahteraan sosial ekonomi pedagang & karyawan di wisata Ladaya memang mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum bekerja di wisata Ladaya, namun hal tersebut belum memenuhi kesejahteraan sosial ekonomi karyawan & pedagang karena penghasilan yang didapatkan oleh karyawan & pedagang masih dibawah rata-rata pendapatan perkapita di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik yaitu Rp. 71 juta tahun 2022.

Daftar Pustaka

Jurnal :

Agriawan, A. (2018). "Potensi Sektor Kepariwisata di Kalimantan Timur Dalam ASEAN ECONOMIC COMUNITY".

Buku :

Creswell, John W. 2019. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran, Cetakan IV*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Walidin W, Saifullah dan Tabrani. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Aceh: FTK Ar-Raniry Press.

Skripsi :

Kurniawan, W. (2015). "Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang". Skripsi tidak diterbitkan. Semarang. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Putri, Rizky Aisyah. (2017). "Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan". Skripsi tidak diterbitkan. Bandung. Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.

Suherli. (2021). "Dampak Pariwisata Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau (Studi Kasus: Pantai Indah Sergang Laut)". Skripsi tidak diterbitkan. Pekanbaru. Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.

Wildayanti. (2021). "Dampak Pembanguna Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Wisata Alam Dante Pine Kabupaten Enrekang)". Skripsi tidak diterbitkan. Makassar. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Zainab. (2021). "Dampak sosial ekonomi dan budaya akibat covid 19 pada objek wisata pantai kota agung kecamatan kota agung kabupaten tanggamus provinsi lampung menurut perspektif ekonomi islam". Skripsi tidak diterbitkan. Lampung. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Sumber Internet :

Muththalib, A. "Ladang Budaya (Ladaya) Tenggaraong, Objek Wisata Andalan Kutai Kartanegara". <https://www.celebes.co/borneo/ladang-budaya-tenggaraong> (diakses 14 November 2022).